

# ANALISIS ROA DAN ROE TERHADAP PROFITABILITAS BANK DI BURSA EFEK INDONESIA

NUZUL IKHWAL

Universitas Putera Batam

E-mail: nuzulikhwalpoetra@gmail.com

## Abstract

*The research theme is the financial and banking institutions. The purpose of this study was to examine the influence of return on assets and return on equity on profitability in banking companies listed in Indonesia Stock Exchange. The data used in this research is secondary data from the financial statements on ten banking company in the Indonesia Stock Exchange. A method of data analysis used in this research is the multiple regression models. The study found that simultaneous return on assets and return on equity effect on the profitability of the banking companies listed in Indonesia Stock Exchange. Similar findings were also found partial test results. This indicates that the return on assets and return on equity are variables to consider for investors before making an investment decision. Partial variable ROA significant effect on profitability because the value  $t\text{-count} > t\text{-table}$  that is equal to  $3.254 > 1.667$  with a significance value of  $0.02 < 0.05$ , ROE variables have a significant negative effect on profitability due to the value  $t\text{-count} > t\text{-table}$  amounting to  $-2.250 > 1.667$  with significant value  $0.015 < 0.05$ , and variable ROA and ROE jointly affect the profitability indicated by the value of the larger  $F\text{-count} 5.548 > 3.191$  with significance value of 0.007.*

**Keywords:** Return On Assets, Return On Equity, Profitabilitas

## PENDAHULUAN

Industri keuangan dan perbankan di Indonesia pernah mengalami perkembangan yang cukup pesat sebelum terjadinya krisis ekonomi ditahun 1997. Hal tersebut bisa dilihat dengan banyaknya perusahaan yang bergerak dibidang perbankan dan keuangan yang berdiri. Namun setelah terjadinya krisis ekonomi, banyak sekali bank yang dilikuidasi oleh pemerintah, dan ada yang melakukan *merger* untuk mempertahankan dirinya serta ada beberapa perusahaan yang tetap bertahan. Sektor perbankan mempunyai peranan penting dalam penggerak perekonomian di Indonesia. Kesehatan dan stabilitas perbankan dan keuangan akan sangat berpengaruh

terhadap perekonomian disuatu negara. Industri perbankan yang sehat merupakan suatu kebutuhan bagi perekonomian yang ingin tumbuh dan berkembang dengan baik.

Dengan membaiknya kondisi perekonomian Indonesia memicu bangkitnya gairah iklim usaha di Indonesia dan membuat dunia industri pada umumnya juga mengalami perkembangan. Semakin pulihnya keinginan untuk berusaha mempunyai dampak yang cukup besar bagi industri perbankan itu sendiri sebagai pihak perantara keuangan atau *financial intermediarest*. Dengan semakin maraknya lembaga keuangan yang berdiri dan berkembang saat ini, maka perlunya dilakukan penilaian atas kinerja perusahaan-perusahaan

keuangan tersebut. Kondisi perbankan di Indonesia selama lima tahun terakhir (2009-2013) merupakan periode yang penuh dengan dinamika baru bagi industri perbankan nasional. Ditengah beratnya tantangan yang dihadapi, pihak perbankan pada umumnya mampu mempertahankan kinerja yang positif. Profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas bank stabil pada tingkat yang memadai. Namun demikian, fungsi intermediasi masih terkendala akibat perubahan kondisi perekonomian yang kurang menguntungkan.

Perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidup jangka panjang harus menghasilkan laba. Laba perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kesejahteraan bagi para pemilik saham. Di sisi lain, laba perusahaan yang tinggi juga akan meningkatkan pertumbuhan usaha perusahaan karena meningkatnya atau besarnya salah satu sumber modal juga tergantung pada besarnya laba yang akan dicapai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Asset terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perbankan mengenai *Return On Asset* dan *Return On Equity* dan sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak yang ingin melakukan

penelitian sejenis, dapat menambah wawasan berpikir dan mengaplikasikan konsep dan teori yang didapat kedalam dunia praktis. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pihak manajemen dalam memberikan keputusan kedepan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan, Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pihak manajemen dalam memberikan keputusan kedepan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan.

### Kinerja Keuangan Perusahaan

Untuk memahami pengertian kinerja keuangan, tentu dengan memahami terlebih dahulu apa itu kinerja. Istilah kinerja sering dihubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sukhemi, 2007:23). Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya (Jumingan, 2006:239).

Karena kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya maka kinerja menjadi hal penting yang harus dicapai setiap perusahaan. Lebih lanjut tentang definisi kinerja dapat dibaca dipengertian kinerja menurut para ahli. Pada tulisan ini kami akan berbagi pengertian kinerja keuangan menurut para ahli. Kinerja keuangan merupakan

gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006).

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2). Menurut Sucipto (2003), pengertian kinerja keuangan yakni penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sementara itu menurut IAI (2007), dikemukakan bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Pengertian kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan. Sehingga jika kinerjanya baik, maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Menurut Mulyadi (2007, 2) menguraikan pengertian kinerja keuangan ialah: "Penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya." Pendapat serupa dikemukakan oleh Sawir (2005, 1) yang

menyatakan: "Kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang di tetapkan."

Dari sejumlah pengertian kinerja keuangan di atas, dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan tergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Karena alasan itu, pihak manajemen perusahaan sangat perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja yang akan digunakan serta tujuan pengukuran kinerja keuangan tersebut.

Ada empat tujuan dilaksanakannya pengukuran kinerja keuangan perusahaan (Munawir, 2004:31) yaitu untuk:

1. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, kewajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.

4. Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil. Kemampuan yang dimaksud diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

Demikian empat tujuan pengukuran kinerja keuangan dan penjelasannya. Salah satu tujuan terpenting dalam pengukuran kinerja keuangan selain empat tujuan yang disebutkan di atas adalah untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai, sehingga kepentingan investor, kreditor dan pemegang saham dapat terpenuhi.

#### ***Return On Asset (ROA)***

*Return on Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. *Return on Asset* (ROA) adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan (Riyanto, 1997).

*Return On Asses* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika *Return On Asses* (ROA) negatif menunjukkan total aktiva yang di pergunakan tidak memberikan keuntungan atau rugi. *Return On Asset* (ROA) merupakan

salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap *total asset* bank tersebut (Tjiptono & Fakhruddin, 2012:158). *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap *total asset* bank tersebut (Tjiptono & Fakhruddin, 2012:158). Adapun rumus *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini berarti perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin banyak *Return On Asset* (ROA), berarti kinerja perusahaan semakin efektif, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena dapat memberikan keuntungan (*return*) yang besar bagi investor. *Return On Asset* kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis didalam suatu perusahaan multidivisional. Indikator profitabilitas yang berdasarkan *Return On Asset* (ROA) mempunyai keunggulan sebagai berikut:

1. Merupakan indikator pengukuran yang komprehensif untuk melihat keadaan suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang ada.
2. Mudah dihitung, dipahami dan sangat berarti dalam nilai *absolute*.
3. Merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

Selain mempunyai keunggulan *Return On Asset* (ROA) juga memiliki kelemahan sebagai berikut:

1. Pengukuran kinerja dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) membuat manajer divisi memiliki kecenderungan untuk melewatkan *project-project* yang menurunkan divisional *Return On Asset* (ROA), meskipun sebenarnya *project-project* tersebut dapat meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan secara keseluruhan.
2. Manajemen cenderung untuk berfokus pada tujuan jangka pendek dan bukan tujuan jangka panjang.
3. Sebuah project dalam *Return On Asset* (ROA) dapat meningkatkan tujuan jangka pendek, tetapi project tersebut mempunyai konsekuensi negatif dalam jangka panjang yang berupa pemutusan beberapa tenaga penjualan, pengurangan budget pemasaran dan penggunaan bahan baku yang relatif murah sehingga menurunkan kualitas produk dalam jangka panjang.

Faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut:

### 1. Rasio *Likuiditas*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dihitung dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar. Rasio likuiditas ini terdiri dari:

#### a. *Current Ratio*

Mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan membandingkan semua aktiva *likuid* yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancar.

#### b. *Acid Test*

Mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid yaitu tanpa memasukan unsur persediaan dibagi dengan kewajiban lancar.

### 2. Rasio Manajemen Aktiva

Rasio manajemen aktiva (*Asset Management Ratio*), mengukur seberapa efektif perusahaan pengelola aktiva. Rasio manajemen aktiva terdiri dari:

#### a. *Inventory Turnover*

Untuk mengetahui frekuensi pergantian persediaan yang masuk ke dalam perusahaan, mulai dari bahan baki kemudian diolah dan dikeluarkan dalam bentuk produk jadi melalui penjualan dalam satu periode.

#### b. *Days Sales Outstanding*

Mengetahui jangka waktu rata-rata penagihan piutang dan menjadikan kas yang berasal dari penjualan kredit perusahaan.

c. **Fixet Asset Turnover**

Untuk mengetahui keefektifan perusahaan menggunakan seluruh aktiva tetapnya dengan membandingkan penjualan terhadap aktiva tetap bersih.

d. **Total Asset Turnover**

Untuk mengetahui keefektifan perusahaan menggunakan seluruh aktiva dengan membandingkan penjualan terhadap total aktiva.

### 3. Rasio Manajemen Utang

Rasio manajemen aktiva bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang (utang) perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan. Manajemen utang terdiri dari:

a. **Debts Ratio**

Mengetahui persentase dana yang disediakan oleh kreditur.

b. **Times Interest Earned (TIE)**

Untuk mengukur seberapa besar laba operasi dapat menurun sampai perusahaan tidak dapat memenuhi beban bunga tahunan.

c. **LoFixed Charge Coverage Ratio**

Hampir sama dengan *Times Interest Earned* (TIE), namun mengakui bahwa banyak aktiva perusahaan yang *direlease* dan harus melakukan pembayaran dana pelunasan.

laba bersih (*net profit*) perusahaan dengan aset bersihnya (ekuitas atau modal). Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh Perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham. Rasio ini menggunakan hubungan antara keuntungan setelah pajak dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan, yang dianggap sebagai modal sendiri adalah saham biasa, agio saham, laba ditahan, saham *preferen*, dan cadangan-cadangan lain.

*Return On Equity* (ROE) diasumsikan sebagai ekspektasi investor atas semua dana yang ditanamkan pada perusahaan. Semakin besar profitabilitas perusahaan, maka investor akan tertarik membeli atau mencari saham tersebut karena berharap di kemudian hari akan mendapatkan pengembalian yang besar atas penyertaannya yang besar. Dan hal ini memungkinkan naiknya harga penawaran saham disaat dilakukan perdagangan yang disebabkan karena permintaan akan saham tersebut meningkat. Perolehan laba cukup tinggi atau rasio ROE berkisar antara 5% sampai 12,5% (SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004). *Return On Equity* (ROE) merupakan pengembalian atas ekuitas biasa merupakan laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa (Kasmir, 2012:205). Adapun rumus untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Equity}}$$

Semakin tinggi Return On Equity (ROE) maka kinerja perusahaan semakin efektif.

### Return On Equity (ROE)

*Return on Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang membandingkan antar

Rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.

*Return On Equity* (ROE) memiliki keunggulan sebagai berikut:

1. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profitability*).
2. Efisiensi perusahaan dalam mengelola asset (*asset management*).
3. Utang yang dipakai dalam melakukan usaha (*financial leverage*).

Kekurangan *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut:

1. *Return On Equity* (ROE) tidak mempertimbangkan resiko.
2. *Return On Equity* (ROE) tidak mempertimbangkan jumlah modal yang di investasikan.

Tingkat *Return On Equity* (ROE) suatu perusahaan belum tentu memberikan nilai tambah yang besar pula terhadap investor, karena nilai pengembalian investasi tergantung pada besar modal yang diinvestasikan. Variabel yang mempengaruhi return on equity adalah:

#### 1. *Current ratio*

Adalah kemampuan untuk membayar hutang yang segera dipenuhi dengan aktiva lancar.

#### 2. *Debt to equity ratio*

Adalah rasio yang mencerminkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

#### 3. *Price earning ratio*

Adalah rasio yang menggambarkan rasio perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan.

#### 4. *Inventory turnover*

Adalah rasio yang mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu atau likuiditas dari inventori.

#### 5. *Total assets turnover ratio*

Adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*.

### Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2015, 196). Rasio profitabilitas adalah merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi/keuntungan. Keuntungan adalah hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang di ambil manajemen. Rasio keuntungan akan digunakan untuk mengukur keefektifan operasi perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan pada perusahaan. Rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan tahunan, khususnya investor

ekuitas dan kreditor. Bagi investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek/sekuritas. Pengukuran dan peramalan laba merupakan pekerjaan paling penting bagi investor ekuitas. Bagi kreditor, laba dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok. Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Gitman (2003, 591), profitabilitas adalah: *“Profitability is the relationship between revenues and cost generated by using the firm’s asset both current and fixed in productive activities.”* Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditor, pemilik perusahaan, dan terutama sekali dari pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena disadari benar betapa pentingnya arti dari *profit* terhadap kelangsungan dan masa depan perusahaan. Van Horne dan Wachowicz (2005, 222) mengemukakan rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Profitabilitas dalam hubungannya dengan penjualan terdiri

atas margin laba kotor (*Gross Profit Margin*) dan margin laba bersih (*Net Profit Margin*). Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi terdiri atas tingkat pengembalian atas aktiva (*Return On Total Assets*) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*).

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio atau perbandingan antara berbagai komponen di laporan keuangan, terutama laporan neraca dan laporan laba rugi. Adapun tujuan dan manfaat rasio profitabilitas sebagai berikut (Kasmir, 2015:197):

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Hipotesis didalam penelitian ini adalah:

- 1) Terdapat pengaruh yang signifikan dalam ROA terhadap tingkat profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan.
- 2) Terdapat pengaruh yang signifikan dalam ROE terhadap tingkat profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Terdapat pengaruh yang signifikan dalam ROA dan ROE terhadap tingkat profitabilitas bank yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

## Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

### 1. Variabel *Independent* (Bebas)

Variabel independent atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

### 2. Variabel *Dependent* (Terikat)

Variabel *dependent* atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel *dependent* didalam penelitian ini adalah profitabilitas.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya sebab akibat antar variabel yang diteliti. Didalam penelitian ini, umumnya hubungan sebab akibat tersebut sudah dapat diprediksi oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menyatakan klasifikasi variabel penyebab, variabel antara dan variabel terikat. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan harus benar-benar representatif (mewakili) akan keseluruhan populasi yang diambil. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria yang digunakan sebagai bedengan kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2013.
- b. Laporan keuangan perusahaan tersedia lengkap pada tahun pengamatan tersebut.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Metode Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis (Sugiyono, 2014:137). Metode dokumentasi merupakan metode yang bersumber pada benda-benda tertulis berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan-catatan yang penulis dapat dari pemikiran penulis atau catatan-catatan yang penulis dapat dari hasil interview dan juga terdapat data-data yang di dapat dari internet dalam bentuk *e-book* atau hasil download buku-buku di internet agar dapat mendukung fakta-fakta dan menjadi bahan penghubung dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa dokumen laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun terakhir yang

diperoleh lewat unduhan pada web *Indonesia Stock Exchange* (IDX).

Alat analisis data menggunakan perangkat lunak *Statistic Package for Social Sciences* (SPSS) versi 21. SPSS merupakan program aplikasi komputer yang digunakan untuk melakukan perhitungan statistik dengan menggunakan komputer. Kelebihan program ini adalah dapat melakukan secara cepat semua perhitungan statistik dari yang sederhana sampai yang rumit sekalipun (Wibowo, 2012:8).

#### a. Analisis Deskriptif

Ilmu statistik yang menjelaskan tentang bagaimana data akan dikumpulkan dan selanjutnya diringkas dalam unit analisis penting yang meliputi frekuensi, nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), *modus* dan *range* serta variasi lain (Wibowo, 2012:1).

#### b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. (Wibowo, 2012: 61-62).

#### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antara variabel *independent* dalam model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilakukan dengan menganalisis nilai *Tolerance* dan *Variance Influence Factor* (VIF).

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan yang pada model regresi.

#### e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau waktu, *cross section* atau *time series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Dalam pengujian ini menggunakan metode *Durbin - Watson*.

Kesimpulan ada atau tidaknya autokorelasi didasarkan pada: jika nilai *Durbin-Watson* berada pada range nilai  $dU$  hingga  $(4-dU)$  maka ditarik kesimpulan bahwa model tidak terdapat autokorelasi. Nilai kritis yang digunakan adalah default SPSS = 5%. Cara yang lain adalah dengan menilai tingkat profitabilitas, jika  $> 0,05$  berarti tidak terjadi autokorelasi dan sebaliknya.

#### Uji Pengaruh

Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel *independent* ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel *dependent* (Y). Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel *dependent* apabila nilai variabel *independent* mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* apakah setiap variabel *independent* berhubungan positif atau negatif (Wibowo, 2012:127).

### Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel *independent* ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent* (Y). Rumus t-hitung pada analisis regresi adalah:

$$t = \frac{B}{\text{Std.Error}}$$

### Uji F

Uji F atau uji simultan merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independent* atau variabel bebas ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent* atau variabel terikat (Y). F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

### Uji Koefisien Determinasi

Uji  $R^2$  atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel *independent* ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara serentak terhadap variabel *dependent* (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel *independent* yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel

*dependent*.  $R^2$  sama dengan 0 maka tidak ada sedikit pun persentase sumbangan atau pengaruh yang diberikan variabel *independent*/bebas terhadap variabel *dependent*/terikat, atau variasi variabel *independent* yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel *dependent*, sebaliknya  $R^2$  sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel *independent* terhadap variabel *dependent* adalah sempurna atau variasi variabel *independent* yang digunakan didalam model menjelaskan 100% variasi variabel *dependent* atau variabel terikat. Rumus didalam mencari koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan dua variabel *independent* adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data baku diperoleh dan dilakukan pengolahan data dengan bantuan komputerisasi, maka berdasarkan input data dari laporan keuangan Bank Indonesia tahun 2009-2013 maka dapat dihitung dengan menggunakan rasio-rasio. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dan Profitabilitas. Selanjutnya apabila dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
ROA	0,090	2,860	0,83220	0,615312	0,379
ROE	1,830	23,930	8,07260	5,499676	30,246
Profitabilitas	73224	5086510	1490904,9	1332705,2	1776103242113,9
Valid N					

Sumber: Data sekunder, Olahan, 2016

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,8322, besarnya *Return On Asset* (ROA) sesuai dengan aturan BI yaitu *Return On Asset* (ROA) yang baik harus diatas 1,5%. Rata-rata *Return On Equity* (ROE) sebesar 8,07260, besarnya Rata-rata *Return On Equity* (ROE) yang baik menurut BI 5% - 12%, semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin besar tingkat pengembalian

yang akan diterima. Dari tabel diatas, hasil analisis menunjukkan nilai probabilitas memiliki nilai signifikansi 1,000. Hasil ini lebih besar dari nilai alphanya yaitu 0,05 dan masing-masing variabel bernilai 1,000, maka disampaikan model tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Sementara itu secara parsial pengaruh dari dua variabel *independent* tersebut terhadap profitabilitas ditunjukkan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1233735,256	310405,573		3,975	0,000
	ROA	1938910,448	595875,965	0,895	3,254	0,002
	ROE	-168024,132	66667,544	-0,693	-2,520	0,015

Sumber: Data sekunder, Olahan, 2016

Melalui perhitungan dengan menggunakan SPSS dapat diketahui sebagai berikut: Dari tabel 2 Diatas dapat dilihat bahwa, variabel *Return On Asset* (ROA) ( $X_1$ ) memiliki t-hitung 3,254 > t-tabel 1,677 dan nilai signifikansi *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,002 < 0,05 menandakan bahwa *Return On Asset* (ROA) ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa, variabel *Return On Equity* (ROE)

( $X_2$ ) memiliki t-hitung -2,520 < t-tabel 1,677 dan nilai signifikansi sebesar 0,015 < 0,05 menandakan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Berdasarkan hasil output SPSS nampak bahwa pengaruh secara bersama-sama dua variabel independent pada persamaan pertama *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap profitabilitas ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16621133025808,7	2	8310566512904,37	5,548	0,007 <sup>a</sup>
	Residual	70407925837776,9	47	1498040975271,85		
	Total	87029058863585,7	49			

Sumber: Data sekunder, Olahan, 2016

Berdasarkan tabel 3 Uji statistik F diatas output regresi menunjukkan nilai F-hitung  $5,548 > F\text{-tabel } 3,191$  dan nilai signifikansi  $0,007$  atau dibawah tingkat signifikansi  $0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan

uraian diatas, maka hipotesis ketiga diterima karena didukung data dan dengan ekspektasi penelitian. Koefisien determinasi atau  $R^2$  merupakan kemampuan prediksi dari kedua variabel *independent* (*Return On Asset* dan *Return On Equity*). Berikut hasil output SPSS koefisien determinasi ( $R^2$ ):

Tabel 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,437 <sup>a</sup>	0,191	0,157	1223944,841597

Sumber: Data sekunder, Olahan, 2016

Berdasarkan hasil output SPSS determinasi ( $R^2$ ) sebesar  $0,191$  atau  $19,1\%$  hal ini berarti  $19,1\%$  variasi profitabilitas yang bisa dijelaskan oleh variasi dari dua variabel bebas yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), sedangkan sisanya sebesar  $80,9\%$  dijelaskan oleh variabel lain. Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat secara jelas bahwa secara parsial semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Semua variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent*. *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama pengaruh terhadap profitabilitas. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Dari uji-t diketahui bahwa nilai t-hitung  $3,254 > t\text{-tabel } 1,677$  dan nilai signifikansi ROA sebesar  $0,002 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyono (2014) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap profitabilitas. Dari hasil analisis yang dilakukan uji-t diperoleh nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu  $3,254 > 1,667$ . Dan untuk mengetahui pengaruh ini signifikan atau tidak, dapat dilihat dari nilai signifikan yaitu  $0,002$  yang mana lebih kecil dari  $0,05$ . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari uji-t diketahui bahwa nilai t-hitung  $-2,520 > t\text{-tabel } 1,677$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,015 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyono (2014) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap profitabilitas. Dari hasil analisis yang dilakukan uji-t diperoleh nilai t-hitung untuk variabel *Return On Equity* (ROE)  $>$  dari nilai t-tabel yaitu  $-2,520 > 1,667$ . Dan untuk mengetahui pengaruh ini signifikan atau tidak, dapat dilihat dari nilai signifikan yaitu  $0,015$  yang mana lebih besar dari  $0,05$ . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari uji statistik F menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah  $0,007$  atau dibawah  $0,05$ . Sehingga variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis ketiga diterima karena adanya daya dukung data dan sesuai dengan ekspektasi penelitian. Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dalam upaya untuk meningkatkan profitabilitas yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Profitabilitas yang akan dicapai oleh perusahaan pada dasarnya merupakan faktor untuk menilai kemampuan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Dari hasil analisis yang dilakukan uji F diperoleh nilai

F-hitung untuk variabel *Return On Asset* (ROA) lebih besar dari F-tabel dan untuk variabel *Return On Equity* (ROE) lebih kecil dari F-tabel dan untuk mengetahui apakah pengaruh ini signifikan atau tidak, dapat dilihat dari nilai signifikansinya  $0,007$  yang mana lebih kecil dari  $0,05$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyono (2014) yang menyatakan bahwa Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

## KESIMPULAN

Banyak perbankan yang diakuisisi oleh pemerintah serta melakukan *merger* agar bisa bertahan ditengah kondisi perekonomian Indonesia kurang baik saat krisis, namun dengan membaiknya kondisi perekonomian Indonesia saat ini memicu bangkitnya gairah iklim bagi industri perbankan. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) merupakan indikator untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang diterima.

2. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki t-hitung sebesar  $3,254 > t\text{-tabel } 1,677$  dan besarnya nilai signifikansi *Return On Asset* (ROA) sebesar  $0,002 < 0,05$ , variabel ROE memiliki t-hitung sebesar  $-2,250 > t\text{-tabel } 1,677$  dan nilai signifikansi ROE sebesar  $0,015 < 0,05$ , dan secara bersama-sama variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Profitabilitas. Hal ini dibuktikan dari nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu  $5,548 > 3,191$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,007$ . Karena nilai signifikansi nya lebih kecil dari  $0,05$  atau  $5\%$ , maka model regresi dapat digunakan dalam memprediksi Profitabilitas atau dapat dikatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardison, Kym Marcel M, Antonio Martinez, and Fernando Galdi. 2012. The Effect of Leverage on Earning Management in Brazil. *Scientific and Applied Accounting*, 5 (3): 305-324.
- Bringham dan Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bushee, B. 1998. The Influence of Institutional Investors on Myopic R & D Investment Behavior. *The Accounting Review*, 73 (3): 305-333.
- Creswell, John W. 2009. *Research Design Qualitative, Quantitative and Mix Methods Approaches*. California: SAGE Publications.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dechow, P. M. and D. J. Skinner. 2000. Earnings Management: Reconciling the Views of Accounting Academics, Practitioners, and Regulators. *Accounting Horizons*, 14 (2): 235-250.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fan, J. P. H. and Wong, T. J. 2002. Corporate Ownership Structure and the Informativeness of Accounting Earnings in East Asia. *Journal of Accounting and Economics*, 33: 401-425.
- Fischer, Marily and Kenneth Rosenzweig. 1995. Attitude of Students and Accounting Practitioners Concerning the Ethical Acceptability of Earnings Management. *Journal of Business Ethics*, 14: 433-444.
- Fraenkel, J. R dan Wellen, N. E. 2008. *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill,
- Halim, Abdul. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Hanafi, Mamduh. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE, 2004.

- Hartono, Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE, 2014.
- Healy, P. & Wahlen, J. 1999. A Review of the Earnings Management Literature and its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizons*, 13 (4): 365-384.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN,
- Iturriaga, FJL & Hoffmann, PS. 2008. Earnings Management and Internal Mechanisms of Corporate Governance: Empirical evidence from Chilean firms. *Corporate Ownership & Control*, 3 (1): 17-29.
- Jelinek, K. The Effect of Leverage on Earnings Management. 2007. *The Journal of Business and Economics Studies*, 13 (2): 24-108.
- Jiambalvo, J., Rajagopal, S., & Venkatachalam, M. 2002. Institutional Ownership and the Extent to Which Stock Prices Reflect Future Earnings. *Contemporary Accounting Research*, 19 (1): 117-145.
- Jones, J. 1991. Earnings Management during Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*, 29 (2): 193-223.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- La Porta, Lopez de Silanes & Shleifer. 1999. Corporate Ownership around the World. *Journal of Finance*, 54 (2): 471-517.
- Lennox, C. 1999. Are Large Auditors More Accurate Than Small Auditors? *Accounting and Business Research*, 29 (3): 193-228.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Noor, Juliansyah. 2013. *Analisis Data Penelitian: Ekonomi dan Manajemen*. Jakarta: Gramedia.
- Payamta dan Doddys. 2001. Analisis pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7 (3): 265-282.
- Rahmawati. 2008. Motivasi, Batasan, dan Peluang Manajemen Laba (Studi Empiris pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 23 (4): 385-403.
- Riyanto, Bambang. 1997. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPEE.
- Rivai, Veithzal, Andria P. dan Idroes, Feri N. 2007. *Bank and Financial Institution Management (Conventional and Sharia System)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusdin. 2006. *Pasar Modal: Teori, Masalah dan Kebijakan dalam Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- S., Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Soeratno dan Arsyad. 2008. *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Watts, R., dan Zimmerman. 1978. Toward a Positive Theory of the Determination of Accounting Standards. *The Accounting Reviews*, 53: 112-134.
- Wibowo. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*. Yogyakarta: Gava Media.
- Widyaningdyah, A. U. 2001. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Earnings Management pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 3 (2): 89-101.